

KEUTAMAAN MENUNTUT ILMU DALAM PERSPEKTIF HADIS

Hana Nadiatul Hasna

Ma'had Aly Darusy Syahadah Lil Banat Simo Boyolali

hananadia047@gmail.com

Muhammad Hambal Shafwan

Universitas Muhammadiyah Surabaya

abu.hana.tsania@gmail.com

Abstract

Seeking knowledge is one of the fundamental teachings in Islam and is regarded as an activity with great virtue and significance. Islam encourages Muslims to continuously seek, study, and apply knowledge as a means of strengthening faith and improving the quality of life. This article aims to examine the virtues of seeking knowledge from the perspective of the hadith of Prophet Muhammad (peace be upon him). This study employs a library research method by examining various hadiths concerning the obligation and virtues of seeking knowledge, supported by relevant Islamic literature. The findings indicate that seeking knowledge has numerous virtues, including being a path to Paradise, receiving ease in pursuing goodness, gaining the prayers of other creatures, and attaining a noble position in the sight of Allah. Furthermore, knowledge serves as a fundamental basis for understanding Islamic teachings and practicing them correctly. Therefore, seeking knowledge is not merely an intellectual activity but also a form of worship that carries spiritual and social values. Understanding the virtues of seeking knowledge based on the hadith is expected to encourage Muslims to develop a continuous commitment to learning and applying knowledge in their daily lives.

Keywords: Seeking Knowledge, Virtue, Hadith, Islam, Education

Abstrak

Menuntut ilmu merupakan salah satu ajaran penting dalam Islam yang memiliki kedudukan tinggi dan keutamaan besar. Islam mendorong umatnya untuk senantiasa mencari, mempelajari, dan mengamalkan ilmu sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas keimanan dan kehidupan. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji keutamaan menuntut ilmu berdasarkan perspektif hadis Nabi Muhammad saw. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kepustakaan dengan menelaah berbagai hadis yang berkaitan dengan kewajiban dan keutamaan menuntut ilmu, serta didukung oleh literatur keislaman yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa menuntut ilmu memiliki berbagai keutamaan, di antaranya menjadi jalan menuju surga, memperoleh kemudahan menuju kebaikan, mendapatkan doa dari para makhluk, serta memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah Swt. Selain itu, ilmu menjadi landasan bagi seseorang dalam memahami ajaran agama dan mengamalkannya secara benar. Dengan demikian, menuntut ilmu tidak hanya merupakan aktivitas intelektual, tetapi juga bagian dari ibadah yang memiliki nilai spiritual dan sosial. Pemahaman terhadap keutamaan menuntut ilmu berdasarkan hadis diharapkan dapat

meningkatkan motivasi umat Islam untuk terus belajar dan mengamalkan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Menuntut Ilmu, Keutamaan, Hadis, Islam, Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam ajaran Islam. Dengan ilmu, manusia dapat membedakan antara sesuatu yang benar dan yang salah, memahami tujuan penciptaannya, serta menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Islam menempatkan ilmu sebagai salah satu sarana utama untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, aktivitas menuntut ilmu tidak hanya dipandang sebagai kegiatan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang memiliki nilai spiritual. Kedudukan ilmu yang tinggi dalam Islam dapat ditemukan dalam berbagai ayat Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. yang memberikan motivasi kepada umat Islam agar senantiasa belajar dan mengembangkan pengetahuan.¹

Menuntut ilmu merupakan suatu proses yang membutuhkan kesungguhan, kesabaran, dan keikhlasan. Dalam kehidupan sehari-hari, ilmu menjadi dasar bagi seseorang dalam mengambil keputusan dan menentukan sikap. Seseorang yang memiliki ilmu akan lebih mampu memahami berbagai persoalan secara bijaksana serta menghindari tindakan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Sebaliknya, keterbatasan ilmu dapat menyebabkan seseorang mudah melakukan kesalahan dalam memahami maupun mengamalkan ajaran Islam. Oleh sebab itu, Islam memberikan perhatian besar terhadap kegiatan belajar dan pendidikan. Menuntut ilmu tidak dibatasi oleh usia maupun kondisi tertentu, melainkan menjadi proses yang dapat dilakukan sepanjang kehidupan manusia.²

Keutamaan ilmu dalam Islam juga berkaitan erat dengan kemuliaan manusia. Allah Swt. memberikan kedudukan yang tinggi kepada orang-orang yang beriman dan berilmu. Ilmu memungkinkan manusia untuk mengenal Allah, memahami ajaran-Nya, serta melaksanakan kewajiban dengan benar. Dalam konteks tersebut, ilmu tidak seharusnya dipisahkan dari iman dan amal. Ilmu yang dimiliki seseorang idealnya melahirkan kesadaran untuk berbuat baik dan memberikan manfaat kepada orang lain. Dengan demikian, tujuan menuntut ilmu dalam perspektif Islam bukan semata-mata untuk memperoleh gelar, pekerjaan, kedudukan, atau pengakuan sosial, tetapi juga untuk membentuk manusia yang beriman, berakhlak, dan bermanfaat bagi masyarakat.³

Hadis Nabi Muhammad saw. memberikan penjelasan yang luas mengenai pentingnya dan keutamaan menuntut ilmu. Salah satu hadis yang sangat populer menyebutkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Hadis tersebut menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian yang besar terhadap proses memperoleh pengetahuan. Kewajiban tersebut pada hakikatnya menjadi dorongan bagi setiap Muslim untuk mempelajari ilmu yang dibutuhkan dalam menjalankan kehidupannya, terutama ilmu yang berkaitan dengan keimanan dan pelaksanaan ibadah. Melalui hadis-hadis Nabi, umat Islam memperoleh gambaran mengenai bagaimana ilmu seharusnya dicari, dipelajari, diamalkan, dan disebarluaskan kepada orang lain.⁴

¹ Eka Safliana, "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia," *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 71.

² Gunawan, "Etika Menuntut Ilmu (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Zarnuji)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 65.

³ Muhammad Hambal Shafwan, "Analisis Tematik Hadist-Hadist Nabi Tentang Pendidikan Anak," *MHS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 1, no. 3 (2025): 218–226.

⁴ Bambang Triyoga and Anjar Sulistyani, "Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1463–1482.

Selain menjelaskan kewajiban menuntut ilmu, hadis Nabi juga menggambarkan berbagai keutamaan yang diperoleh oleh orang yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Di antaranya adalah kemudahan jalan menuju surga bagi seseorang yang menempuh perjalanan dalam rangka mencari ilmu. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas menuntut ilmu memiliki dimensi akhirat yang sangat kuat. Proses belajar yang dilakukan dengan niat yang benar dapat menjadi amal yang bernilai ibadah. Kesulitan, waktu, tenaga, dan pengorbanan yang dikeluarkan dalam mencari ilmu tidak hanya menghasilkan peningkatan wawasan, tetapi juga dapat menjadi bagian dari usaha seorang Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.⁵

Keutamaan menuntut ilmu juga terlihat dari kedudukan orang berilmu dalam kehidupan masyarakat. Orang yang memiliki ilmu memiliki tanggung jawab untuk menggunakan pengetahuannya secara benar dan memberikan manfaat kepada lingkungan sekitarnya. Dalam perspektif hadis, ilmu tidak hanya memberikan keutamaan kepada pemiliknya, tetapi juga dapat memberikan manfaat yang terus mengalir ketika ilmu tersebut diajarkan dan diamalkan oleh orang lain. Oleh karena itu, seorang pencari ilmu hendaknya memiliki kesadaran bahwa pengetahuan yang diperoleh merupakan amanah. Semakin luas ilmu yang dimiliki, semakin besar pula tanggung jawab seseorang untuk menggunakannya bagi kemaslahatan dan menghindari penggunaannya untuk kesombongan atau kepentingan yang merugikan.⁶

Pada masa sekarang, kebutuhan terhadap ilmu semakin besar seiring dengan perkembangan teknologi, informasi, dan perubahan sosial yang berlangsung dengan cepat. Masyarakat dapat memperoleh berbagai informasi dengan mudah melalui internet dan media sosial. Namun, kemudahan memperoleh informasi tidak selalu berarti seseorang memiliki ilmu dan pemahaman yang benar. Berbagai informasi yang tidak valid, berita palsu, serta pemahaman keagamaan yang tidak memiliki dasar yang kuat dapat dengan mudah tersebar di tengah masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya budaya belajar yang didasarkan pada sumber pengetahuan yang terpercaya. Dalam hal ini, hadis Nabi dapat menjadi salah satu landasan penting bagi umat Islam dalam memahami hakikat, tujuan, dan keutamaan menuntut ilmu.

Fenomena tersebut juga menunjukkan bahwa menuntut ilmu harus disertai dengan adab dan tanggung jawab. Dalam tradisi keilmuan Islam, seorang penuntut ilmu tidak hanya dituntut untuk memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga harus memiliki akhlak yang baik. Ilmu yang tidak disertai akhlak dapat disalahgunakan dan bahkan menimbulkan kerugian bagi diri sendiri maupun orang lain. Oleh karena itu, perspektif hadis mengenai menuntut ilmu perlu dipahami secara menyeluruh, tidak hanya dari sisi banyaknya pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga dari niat, proses, tujuan, serta pengamalan ilmu tersebut. Dengan demikian, kegiatan menuntut ilmu dapat menghasilkan pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan moral.

Kajian mengenai keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif hadis menjadi penting untuk dilakukan karena hadis merupakan salah satu sumber utama ajaran Islam setelah Al-Qur'an. Melalui kajian hadis, dapat diketahui bagaimana Rasulullah saw. memberikan perhatian terhadap ilmu dan orang-orang yang mencarinya. Hadis-hadis tersebut juga memberikan nilai-nilai pendidikan yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan modern, seperti pentingnya kesungguhan dalam belajar, keikhlasan dalam mencari ilmu, penghormatan terhadap guru,

⁵ Muhammad Ali Noer and Azin Sarumpaet, "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia," *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.

⁶ Safitri Ani and Dodi Irawan, "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Buya Hamka," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2024): 1–16.

pengamalan pengetahuan, serta kewajiban menyebarkan manfaat ilmu. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai konsep menuntut ilmu berdasarkan tuntunan Nabi Muhammad saw.

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini membahas keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif hadis dengan menelaah hadis-hadis yang berkaitan dengan kewajiban, kedudukan, dan keutamaan mencari ilmu. Pembahasan diarahkan untuk memahami pesan yang terkandung dalam hadis serta relevansinya terhadap kehidupan umat Islam pada masa kini. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan bagian penting dari kehidupan seorang Muslim. Pada akhirnya, ilmu yang diperoleh diharapkan tidak berhenti pada aspek pengetahuan semata, tetapi diwujudkan dalam bentuk iman, amal, akhlak, dan kemanfaatan bagi sesama. Dengan demikian, semangat menuntut ilmu dapat menjadi salah satu jalan bagi manusia untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di dunia sekaligus memperoleh keberkahan dan kebahagiaan di akhirat.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (library research). Metode ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengkajian konsep keutamaan menuntut ilmu berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw. Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber tertulis yang relevan, terutama kitab-kitab hadis sebagai sumber primer, seperti Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Abi Dawud, Sunan al-Tirmidzi, Sunan Ibn Majah, dan kitab hadis lainnya. Selain itu, penelitian juga menggunakan sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal ilmiah, kitab syarah hadis, serta literatur keislaman yang membahas tentang ilmu, pendidikan, dan keutamaan orang yang menuntut ilmu.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mengkaji hadis-hadis yang berkaitan dengan kewajiban serta keutamaan menuntut ilmu. Hadis yang ditemukan kemudian dipilih berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Analisis dilakukan dengan memperhatikan kandungan matan hadis, konteks makna, serta penjelasan para ulama melalui kitab-kitab syarah hadis. Dalam proses pengkajian, penelitian juga memperhatikan kualitas dan sumber hadis dengan merujuk pada kitab hadis yang mu'tabar serta pendapat ulama hadis. Data yang terkumpul kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema, seperti kewajiban menuntut ilmu, kedudukan orang berilmu, pahala bagi pencari ilmu, dan tanggung jawab mengamalkan serta menyebarkan ilmu.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian menganalisisnya secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Tahapan analisis meliputi pengumpulan data, reduksi dan klasifikasi data, interpretasi kandungan hadis, serta penarikan kesimpulan. Hasil analisis selanjutnya dikaitkan dengan konteks kehidupan umat Islam masa kini untuk melihat relevansi nilai-nilai yang terkandung dalam hadis tentang menuntut ilmu. Dengan pendekatan tersebut, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif hadis serta menunjukkan bahwa aktivitas mencari ilmu tidak hanya memiliki nilai akademik dan sosial, tetapi juga merupakan bagian dari ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan terhadap berbagai sumber hadis dan literatur keislaman, ditemukan bahwa menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam

ajaran Islam. Hadis-hadis Nabi Muhammad saw. menunjukkan bahwa ilmu tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga menjadi dasar dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan ajaran Islam. Dari hasil kajian, terdapat beberapa keutamaan utama menuntut ilmu yang dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Kewajiban Menuntut Ilmu

Salah satu keutamaan sekaligus kedudukan penting menuntut ilmu dalam Islam adalah adanya kewajiban bagi setiap Muslim untuk mempelajari ilmu yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Hal ini berdasarkan hadis Nabi Muhammad saw.:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: “Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah).

Hadis tersebut menunjukkan bahwa menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam Islam. Kewajiban tersebut tidak berarti bahwa setiap Muslim harus menguasai seluruh bidang ilmu, tetapi seseorang wajib mempelajari ilmu yang diperlukan untuk menjalankan kewajiban agamanya. Seorang Muslim perlu mengetahui dasar-dasar akidah, tata cara ibadah, hukum-hukum yang berkaitan dengan kehidupannya, serta akhlak yang baik. Dengan ilmu tersebut, seseorang dapat menjalankan ajaran Islam berdasarkan pemahaman yang benar.

Kewajiban menuntut ilmu juga menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang sangat menghargai pendidikan dan proses pembelajaran. Seorang Muslim tidak dianjurkan untuk berhenti belajar, karena kehidupan selalu mengalami perkembangan dan menghadirkan berbagai persoalan baru. Oleh sebab itu, proses mencari ilmu hendaknya dilakukan secara berkelanjutan dengan tetap memperhatikan sumber pengetahuan yang dapat dipercaya.

2. Menuntut Ilmu sebagai Jalan Menuju Surga

Keutamaan menuntut ilmu yang sangat besar adalah bahwa aktivitas tersebut dapat menjadi jalan menuju surga. Rasulullah saw. bersabda:

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Barang siapa menempuh suatu jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).

Hadis tersebut memperlihatkan bahwa aktivitas menuntut ilmu mempunyai dimensi spiritual. Seorang Muslim yang bersungguh-sungguh mencari ilmu dengan niat karena Allah akan memperoleh pahala dan kemudahan menuju kebaikan. Jalan mencari ilmu dapat berupa perjalanan menuju lembaga pendidikan, menghadiri majelis ilmu, membaca buku, mempelajari Al-Qur'an dan hadis, berdiskusi dengan guru, maupun berbagai aktivitas lain yang bertujuan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat.

Makna hadis ini juga menunjukkan bahwa proses belajar tidak selalu mudah. Seorang penuntut ilmu membutuhkan kesabaran, waktu, tenaga, dan ketekunan. Kesulitan yang dihadapi dalam proses tersebut menjadi bagian dari perjuangan untuk memperoleh ilmu. Oleh karena itu, seorang Muslim hendaknya tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan dalam belajar.

3. Ilmu sebagai Sarana Memahami Agama

Keutamaan menuntut ilmu berikutnya adalah membantu seseorang memperoleh pemahaman yang benar terhadap agama. Rasulullah saw. bersabda:

مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ

Artinya: “Barang siapa yang Allah kehendaki kebaikan padanya, niscaya Dia akan memahamkannya dalam agama.” (HR. al-Bukhari dan Muslim).

Hadis tersebut menjelaskan bahwa pemahaman terhadap agama merupakan suatu bentuk kebaikan yang diberikan Allah Swt. Pemahaman agama tidak dapat diperoleh hanya dengan membaca atau mendengar informasi secara sekilas, tetapi membutuhkan proses belajar yang terarah dan berkesinambungan.

Dengan ilmu, seseorang dapat memahami ajaran Islam secara lebih mendalam dan mampu membedakan antara ajaran yang benar dengan pemahaman yang keliru. Ilmu juga membantu seseorang agar tidak mudah mengikuti informasi keagamaan yang tidak memiliki dasar yang jelas. Oleh karena itu, pembelajaran agama harus dilakukan melalui sumber-sumber yang terpercaya dan bimbingan orang yang memiliki kompetensi keilmuan.

4. Ilmu Meninggikan Derajat Manusia

Islam memberikan kedudukan yang tinggi kepada orang-orang yang beriman dan memiliki ilmu. Hal tersebut sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11 yang menjelaskan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat.

Ilmu menjadikan manusia memiliki kemampuan untuk memahami dirinya, lingkungan, dan tujuan kehidupannya. Dengan ilmu, seseorang dapat menggunakan akalnya secara baik dan mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan yang benar. Oleh sebab itu, kemuliaan orang berilmu bukan hanya disebabkan oleh banyaknya pengetahuan yang dimiliki, tetapi juga karena ilmu tersebut dapat membimbingnya untuk melakukan kebaikan.

Kedudukan tinggi orang berilmu juga menimbulkan tanggung jawab. Semakin banyak ilmu yang dimiliki, semakin besar tanggung jawab seseorang untuk mengamalkannya. Ilmu seharusnya tidak menjadi alasan untuk menyombongkan diri, tetapi menjadi sarana untuk meningkatkan ketakwaan dan memberikan manfaat kepada orang lain.

5. Keutamaan Mengajarkan Ilmu kepada Orang Lain

Ilmu yang telah diperoleh hendaknya tidak hanya disimpan untuk kepentingan pribadi. Islam mendorong umatnya untuk menyampaikan ilmu yang bermanfaat kepada orang lain. Rasulullah saw. bersabda:

يَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

Artinya: “Sampaikanlah dariku walaupun hanya satu ayat.” (HR. al-Bukhari).

Hadis tersebut memberikan motivasi kepada umat Islam untuk menyampaikan pengetahuan yang benar sesuai dengan kemampuan masing-masing. Mengajarkan ilmu merupakan salah satu bentuk kepedulian terhadap sesama. Melalui kegiatan mengajar, seseorang dapat membantu orang lain memperoleh pemahaman dan meningkatkan kualitas kehidupannya.

Dalam konteks pendidikan, seorang guru memiliki peran yang sangat penting karena tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing peserta didik agar memiliki akhlak yang baik. Begitu pula seorang mahasiswa atau pelajar dapat membagikan pengetahuan yang dimilikinya kepada keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, ilmu dapat berkembang dan memberikan manfaat yang lebih luas.

6. Menuntut Ilmu Harus Disertai Niat yang Ikhlas

Keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif hadis juga tidak dapat dipisahkan dari persoalan niat. Islam mengajarkan bahwa setiap amal harus dilandasi niat yang benar. Menuntut ilmu sebaiknya dilakukan untuk mencari keridaan Allah, meningkatkan kualitas diri,

menghilangkan kebodohan, mengamalkan ajaran agama, dan memberikan manfaat kepada orang lain.

Apabila ilmu hanya dicari untuk memperoleh pujian, kedudukan, popularitas, atau kepentingan duniawi, maka tujuan menuntut ilmu menjadi menyimpang dari nilai-nilai yang diajarkan Islam. Oleh sebab itu, seorang penuntut ilmu harus selalu memperbaiki niatnya. Keikhlasan akan menjadikan proses belajar memiliki nilai ibadah dan mendorong seseorang untuk menggunakan ilmu yang dimiliki secara bertanggung jawab.

7. Hubungan antara Ilmu dan Amal

Dalam perspektif Islam, ilmu dan amal merupakan dua hal yang saling berkaitan. Ilmu yang tidak diamalkan akan kehilangan salah satu tujuan utamanya, sedangkan amal yang tidak didasarkan pada ilmu berpotensi dilakukan secara keliru. Oleh karena itu, seorang Muslim hendaknya berusaha mengamalkan ilmu yang telah dipelajari.

Contohnya, seseorang yang mempelajari ilmu tentang kejujuran tidak cukup hanya mengetahui pengertian dan dalil mengenai kejujuran, tetapi harus menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Demikian pula ilmu tentang ibadah harus diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah yang benar. Hubungan antara ilmu dan amal menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan dalam Islam tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan seseorang dalam mengingat informasi, tetapi juga berdasarkan perubahan perilaku yang dihasilkan dari ilmu tersebut.

8. Ilmu sebagai Pembentuk Akhlak

Menuntut ilmu dalam Islam juga memiliki tujuan untuk membentuk akhlak yang mulia. Ilmu yang benar seharusnya menjadikan seseorang semakin rendah hati, sabar, jujur, amanah, dan menghormati orang lain. Semakin tinggi ilmu seseorang, seharusnya semakin besar pula kesadarannya terhadap keterbatasan dirinya.

Akhlak menjadi bagian penting dalam proses pendidikan Islam karena kecerdasan tanpa moral dapat menimbulkan penyalahgunaan ilmu. Oleh sebab itu, proses menuntut ilmu harus berjalan bersama dengan pembentukan karakter. Seorang penuntut ilmu hendaknya menghormati guru, menghargai sesama pelajar, menjaga etika dalam berdiskusi, serta tidak menggunakan ilmu untuk merendahkan orang lain.

9. Relevansi Menuntut Ilmu di Era Digital

Keutamaan menuntut ilmu sebagaimana dijelaskan dalam hadis memiliki relevansi yang kuat dengan kondisi masyarakat saat ini. Perkembangan teknologi digital memberikan kemudahan bagi manusia untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber. Namun, kemudahan tersebut juga menghadirkan tantangan berupa penyebaran berita palsu, informasi yang tidak akurat, dan pemahaman agama yang tidak memiliki dasar yang kuat.

Dalam kondisi tersebut, semangat menuntut ilmu menjadi semakin penting. Seorang Muslim perlu memiliki kemampuan untuk memeriksa sumber informasi, membandingkan berbagai pendapat, dan merujuk kepada sumber yang kredibel. Ilmu dapat menjadi alat untuk menyaring berbagai informasi sehingga seseorang tidak mudah menerima atau menyebarkan informasi yang belum terbukti kebenarannya.

10. Ilmu sebagai Sarana Memberikan Manfaat kepada Masyarakat

Keutamaan ilmu tidak hanya dirasakan oleh individu yang memilikinya, tetapi juga dapat memberikan manfaat kepada masyarakat. Ilmu dapat digunakan untuk menyelesaikan persoalan

sosial, meningkatkan pendidikan, mengembangkan ekonomi, menjaga lingkungan, serta membantu masyarakat dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Dalam perspektif Islam, ilmu yang bermanfaat merupakan ilmu yang menghasilkan kebaikan dan memberikan dampak positif. Oleh karena itu, seorang penuntut ilmu hendaknya memiliki orientasi untuk memberikan manfaat kepada orang lain. Ilmu yang digunakan untuk kemaslahatan akan memiliki nilai yang lebih tinggi daripada ilmu yang hanya digunakan untuk kepentingan pribadi.

11. Adab dalam Menuntut Ilmu

Selain memiliki kewajiban dan keutamaan, menuntut ilmu juga membutuhkan adab. Seorang penuntut ilmu hendaknya memiliki sikap rendah hati, menghormati guru, bersungguh-sungguh, sabar, dan tidak mudah merasa cukup dengan ilmu yang telah diperoleh. Adab menjadi bagian penting karena ilmu tanpa akhlak dapat menyebabkan seseorang menjadi sombong dan merasa paling benar.

Dalam tradisi keilmuan Islam, hubungan antara guru dan murid memiliki nilai yang sangat penting. Murid harus menghormati guru dan menghargai proses pembelajaran, sedangkan guru memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu dengan cara yang baik dan menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan adanya adab, proses pendidikan tidak hanya menghasilkan manusia yang cerdas, tetapi juga manusia yang memiliki kepribadian baik.

12. Implementasi Keutamaan Menuntut Ilmu dalam Kehidupan

Berdasarkan berbagai hadis yang telah dikaji, keutamaan menuntut ilmu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai bentuk kegiatan. Seorang Muslim dapat membiasakan diri membaca, menghadiri majelis ilmu, mempelajari Al-Qur'an dan hadis, berdiskusi dengan orang yang memiliki kompetensi, serta mengikuti pendidikan formal maupun nonformal.

Penerapan lainnya adalah menggunakan ilmu untuk memperbaiki ibadah dan akhlak. Ilmu yang diperoleh hendaknya mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan memberikan manfaat bagi lingkungan. Dengan demikian, menuntut ilmu tidak berhenti pada proses memperoleh pengetahuan, tetapi berlanjut pada pengamalan dan penyebaran ilmu yang bermanfaat.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu memiliki berbagai keutamaan dalam perspektif hadis. Menuntut ilmu merupakan kewajiban, jalan menuju surga, sarana memahami agama, serta salah satu jalan untuk meningkatkan kualitas iman, amal, dan akhlak. Ilmu juga memberikan tanggung jawab kepada pemiliknya untuk mengamalkan dan menyebarkan manfaatnya kepada orang lain. Oleh karena itu, menuntut ilmu hendaknya dilakukan dengan niat yang ikhlas, adab yang baik, kesungguhan, serta tujuan untuk memperoleh keridaan Allah Swt. dan memberikan kemanfaatan bagi kehidupan manusia.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keutamaan menuntut ilmu dalam perspektif hadis, dapat disimpulkan bahwa menuntut ilmu memiliki kedudukan yang sangat penting dalam ajaran Islam. Ilmu menjadi dasar bagi seorang Muslim dalam memahami akidah, melaksanakan ibadah, membentuk akhlak, serta menjalankan kehidupan sesuai dengan tuntunan agama. Hadis Nabi Muhammad saw. menunjukkan bahwa menuntut ilmu merupakan kewajiban dan memiliki berbagai keutamaan, di antaranya menjadi jalan menuju surga serta menjadi sarana

untuk memperoleh pemahaman yang benar terhadap agama. Hal ini menunjukkan bahwa Islam memberikan perhatian besar terhadap pendidikan dan proses pencarian ilmu.

Keutamaan menuntut ilmu tidak hanya terletak pada banyaknya pengetahuan yang diperoleh, tetapi juga pada bagaimana ilmu tersebut diamalkan dan memberikan manfaat kepada orang lain. Ilmu yang diperoleh dengan niat yang ikhlas dapat menjadi bagian dari ibadah dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, proses menuntut ilmu harus disertai dengan adab, kesabaran, kesungguhan, dan tanggung jawab. Seorang penuntut ilmu hendaknya menghormati guru, menjaga akhlak, mengamalkan pengetahuan yang dimiliki, serta tidak menjadikan ilmu sebagai sarana untuk memperoleh kesombongan, popularitas, atau kepentingan duniawi semata.

Dengan demikian, ajaran hadis mengenai keutamaan menuntut ilmu memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan masyarakat modern. Di tengah perkembangan teknologi dan derasnya arus informasi, umat Islam dituntut untuk terus belajar sekaligus mampu memilah informasi berdasarkan sumber yang benar dan dapat dipercaya. Ilmu hendaknya digunakan untuk meningkatkan keimanan, memperbaiki akhlak, menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan, dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Menuntut ilmu pada akhirnya bukan hanya upaya untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan manusia yang beriman, berakhlak, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani, Safitri, and Dodi Irawan. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Perspektif Pemikiran Buya Hamka." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 1 (2024): 1–16.
- Gunawan. "Etika Menuntut Ilmu (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Zarnuji)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (2020): 65.
- Noer, Muhammad Ali, and Azin Sarumpaet. "Konsep Adab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Menurut Az-Zarnuji Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Karakter Di Indonesia." *Al-Hikmah: Jurnal Agama dan Ilmu Pengetahuan* 14, no. 2 (2017): 181–208.
- Safliana, Eka. "Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia." *Jihafas* 3, no. 2 (2020): 71.
- Shafwan, Muhammad Hambal. "Analisis Tematik Hadist-Hadist Nabi Tentang Pendidikan Anak." *MHS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Keislaman* 1, no. 3 (2025): 218–226.
- Triyoga, Bambang, and Anjar Sulistyani. "Alquran Sebagai Materi Utama Pendidikan Pada Zaman Rasulullah." *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1463–1482.